

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**5.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

**5.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5.1 sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	36	.215	1.719	1.01158	.375896
LN Total Aset	36	26.434	32.151	28.92928	1.676654
Perputaran Persediaan	36	6.047	53.706	13.80075	13.657726
Perputaran Aset Tetap	36	.006	16.329	4.15406	3.895255
ROA	36	.023	.175	.08572	.038233
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pada variabel bebas Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa nilai minimum dari 36 jumlah data (N) yang diuji adalah 0,215 terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada periode 2016, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 1,719 terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk pada periode 2016. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki variabel DER terpusat disekitar angka 0,215 hingga 1,719 dengan nilai rata-rata sebesar 1,01158 dan nilai standard deviasi sebesar 0,375896.

Variabel bebas Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan LN Total Aset menunjukkan bahwa nilai minimum dari 36 jumlah data (N) yang diuji adalah 26,434 terdapat pada perusahaan Sekar Laut Tbk pada periode 2013, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 32,151 terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki variabel LN Total Aset terpusat disekitar angka 26,434 hingga

32,151 dengan nilai rata-rata sebesar 28,92928 dan nilai standard deviasi sebesar 1,676654.

Variabel bebas Rasio Aktivitas diproksikan dengan menggunakan Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap. Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan bahwa nilai minimum dari 36 jumlah data (N) yang diuji adalah 6,047 terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada periode 2015, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 53,706 terdapat pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk pada periode 2016. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki variabel Perputaran Persediaan terpusat disekitar angka 6,047 hingga 53,706 dengan nilai rata-rata sebesar 13,80075 dan nilai standard deviasi sebesar 13,657726.

Variabel Perputaran Aset Tetap menunjukkan bahwa nilai minimum dari 36 jumlah data (N) yang diuji adalah 0,006 terdapat pada perusahaan Siantar Top Tbk pada periode 2015, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 16,329 terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2014. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki variabel Perputaran Persediaan terpusat disekitar angka 0,006 hingga 16,329 dengan nilai rata-rata sebesar 4,15406 dan nilai standard deviasi sebesar 3,895255.

Variabel terikat Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets menunjukkan bahwa nilai minimum dari 36 jumlah data (N) yang diuji adalah 0,023 terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk pada periode 2016, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 0,175 terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada periode 2016. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki variabel ROA terpusat disekitar angka 0,023 hingga 0,175 dengan nilai rata-rata sebesar 0,08572 dan nilai standard deviasi sebesar 0,038233.

### **5.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dari residual. Data penelitian memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.02699228
	<i>Absolute Most Extreme Differences</i>	.104
	<i>Positive</i>	.104
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.626
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.828

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah menunjukkan bahwa data dalam penelitian memenuhi uji normalitas. Berdasarkan hasil *output* SPSS besarnya hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,828. Dengan hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang jauh di atas  $\alpha = 0,05$  atau  $0,828 > 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 10. Model regresi dinyatakan lolos apabila *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.121	.101		1.207	.236		
DER	-.074	.014	-.726	-5.344	.000	.872	1.147
1 LN Total Aset	.001	.003	.023	.159	.875	.796	1.256
Perputaran Persediaan	.001	.000	.323	2.339	.026	.846	1.182
Perputaran Aset Tetap	.003	.001	.287	1.996	.055	.775	1.290

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *output* SPSS yang besarnya nilai *tolerance* > 0,10 yaitu untuk variabel DER sebesar 0,872, LN Total Aset sebesar 0,796, Perputaran Persediaan 0,846 dan Perputaran Aset Tetap 0,775. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 yaitu untuk variabel DER sebesar 1,147, LN Total Aset sebesar 1,256, Perputaran Persediaan 1,182 dan Perputaran Aset Tetap 1,290. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas yang berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Uji ini menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (*DW-test*). Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *d* diantara  $4 - 2d_u$  dan  $2d_u$  atau  $4 - 2d_u < d < 2d_u$ .

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.437	.028681	2.266

a. *Predictors: (Constant)*, Perputaran Aset Tetap, DER, Perputaran Persediaan, LN Total Aset

b. *Dependent Variable: ROA*

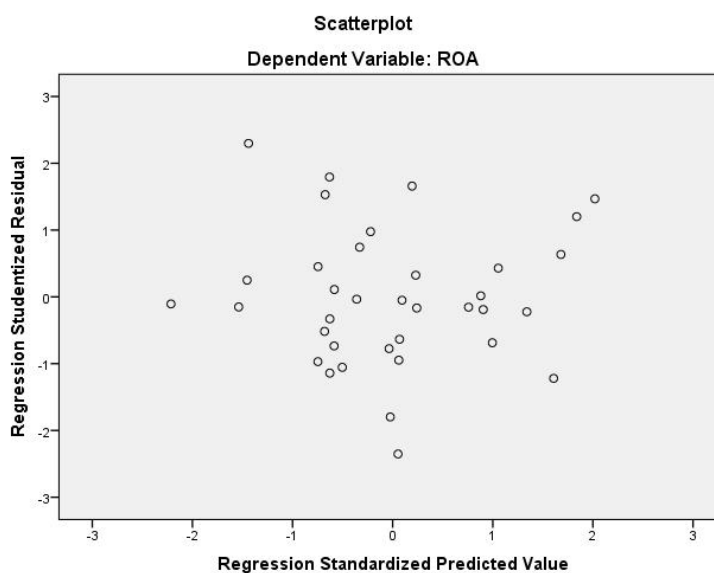
Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5.4 bahwa nilai *d* sebesar 2,266 bahwa nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Diketahui nilai *d* dengan sampel sebanyak 36 perusahaan ( $n=36$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ( $k=4$ ), maka pada tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai yaitu nilai batas bawah (*dl*) adalah 1,2358 dan nilai batas atas (*du*) adalah 1,7245. Dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah nilai *d* sebesar 2,266 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,7245 dan kurang dari  $4-1,7245$  ( $4-du$ ) atau  $1,7245 < 2,266 < 2,7755$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari autokorelasi karena sesuai dengan kriteria  $du < d < 4-du$  sehingga model regresi layak digunakan.

#### **d. Hasil Uji heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot*. Apabila pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 5.1**  
**Grafik *Scatterplot***



Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan gambar 5.1, grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return On Assets (ROA)* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, LN Total Aset, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap.

### 5.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Persamaan analisis regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (Y)} = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{LN Total Aset} + \beta_3\text{Perputaran Persediaan} + \beta_3\text{Perputaran Aset Tetap} + \varepsilon$$

**Tabel 5.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.121	.101		1.207	.236
DER	-.074	.014	-.726	-5.344	.000
1 LN Total Aset	.001	.003	.023	.159	.875
Perputaran Persediaan	.001	.000	.323	2.339	.026
Perputaran Aset Tetap	.003	.001	.287	1.996	.055

a. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel 5.5 maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,121 - 0,074\text{DER} + 0,001\text{LN Total Aset} + 0,001\text{Perputaran Persediaan} + 0,003\text{Perputaran Aset Tetap} + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,121 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), LN Total Aset, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap diasumsikan bernilai 0 (konstan), maka tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0,121 atau 12,1%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,074 yang berarti jika DER mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/*ceteris paribus*, maka tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,074.

3. LN Total Aset

LN total aset mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,001 yang berarti jika LN total aset mengalami kenaikan sebesar

satu persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/*ceteris paribus*, maka tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,001.

#### 4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,001 yang berarti jika perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/*ceteris paribus*, maka tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,001.

#### Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,003 yang berarti jika perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar satu persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/*ceteris paribus*, maka tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,003.

### 5.1.4. Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, ditentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila nilai Sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima.



**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.121	.101		1.207	.236
DER	-.074	.014	-.726	-5.344	.000
1 LN Total Aset	.001	.003	.023	.159	.875
Perputaran Persediaan	.001	.000	.323	2.339	.026
Perputaran Aset Tetap	.003	.001	.287	1.996	.055

a. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Dari hasil uji statistik t pada tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa :

a. Variabel Struktur Modal

$H_{a1}$  : Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Dari hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel 5.6, variabel struktur modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar negatif 5,344. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t hitungnya  $5,344 > 2,040$  (t tabel) menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

b. Variabel Ukuran Perusahaan

$H_{a2}$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Dari hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel 5.6, variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan LN total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,875 dan nilai t hitung sebesar 0,159. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,875 > 0,05$ ) dan nilai t hitungnya  $0,159 < 2,040$  (t tabel) menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

c. Variabel Rasio Aktivitas

$H_{a3}$  : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Dari hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel 5.6, variabel rasio aktivitas yang diproksikan melalui perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dan nilai t hitung sebesar 2,339. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,026 < 0,05$ ) dan nilai t hitungnya  $2,339 > 2,040$  (t tabel) menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

$H_{a3}$  : Perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Dari hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel 5.6, variabel rasio aktivitas yang diproksikan melalui perputaran aset tetap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 dan nilai t hitung sebesar 1,996. Nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,055 > 0,05$ ) dan nilai t hitungnya  $1,996 < 2,040$  (t tabel) menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

### **b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini menguji apakah variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (LN Total Aset), Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap berpengaruh secara simultan variabel terikat, yaitu *Return On Asset* (ROA). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan F hitung  $> F$  tabel maka disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat, yaitu Profitabilitas.

- b. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  dan  $F$  hitung  $< F$  tabel maka disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Profitabilitas.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.026	4	.006	7.799	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	.026	31	.001		
Total	.051	35			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. *Predictors:* (Constant), Perputaran Aset Tetap, DER, Perputaran Persediaan, LN Total Aset

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan kriteria poin b dapat diterima bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitungnya  $7,799 > 2,67$  (F tabel). Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu yang berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.437	.028681

a. *Predictors:* (Constant), Perputaran Aset Tetap, DER, Perputaran Persediaan, LN Total Aset

b. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data Sekunder 2013-2016, diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,502. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya atau naik turunnya tingkat profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,8% yang berarti bahwa besar kecilnya atau naik turunnya tingkat profitabilitas mampu dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -5,344 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa DER merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam menentukan komposisi sumber pendanaan yang akan digunakan, perusahaan harus mempertimbangkan keputusan yang akan diambil karena akan berdampak pada laba operasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara

internal atau sumber internal. Hal tersebut sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat dimana hal ini dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan ROA yang dihasilkan pun juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2014), Ni Made Vironika Sari (2014), Lucya Dewi Wikardi (2017), dan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2013) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,875 yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti H<sub>2</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurfitriana (2012) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara teoritis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sejalan dengan teori Munawir (2004:83) perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati (2015) dan Ariyanti Kusumaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan Khaira Amalia Fachrudin (2011) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena pasar kurang merespon terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar dan pada saat pengumuman laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ririind Lahmi Febria (2013), Sri Ayani (2016), dan Aisya Widianti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 2,339 dan nilai signifikan sebesar 0.026 yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  yang berarti H3 diterima. Koefisien regresi perputaran persediaan yang positif menunjukkan bahwa saat perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dalam Subramayam dan Wild (2011: 253), persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sehingga apabila perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan tingkat penjualan yang tinggi. Dengan begitu perusahaan dapat menjual persediaan dengan cepat dan tidak membiarkan persediaan menumpuk di gudang hingga waktu yang lama. Perusahaan juga tidak perlu menunggu terlalu lama dana yang tertanam di persediaan barang untuk dicairkan menjadi uang kas.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Siswantini (2006) bahwa suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Perputaran persediaan yang tinggi akan lebih sedikit memiliki kerugian yang kecil dikarenakan resiko kerugian dan biaya persediaan dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ayu Rahayu (2014) dan Lucya Dewi Wikardi (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diduga disebabkan karena perputaran persediaan pada waktu pengamatan relatif kecil.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel perputaran aset tetap sebesar 1,996 dan nilai signifikan sebesar 0.055 yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$  yang berarti H3 ditolak. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Mungkin disebabkan karena penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak terpengaruh oleh berapa kali perputaran aset tetap itu terjadi sehingga profitabilitas tidak terganggu atau terpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Mahfud Sodik (2015) dan Tri Ani Oxtaviana (2016) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fatima Anum (2014) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung sebesar 7,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitungnya  $7,799 > 2,67$  (F tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Saat perusahaan ingin mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio aktivitas karena keempat variabel ini berpengaruh sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat.

